

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 1 No 1 April 2023

THE CORELATION OF KNOWLEDGE WITH EARLY MOBILIZATION OF POST SECTIO CAESAREA PATIENTS IN THE EDELWEIS ROOM, HANDAYANI HOSPITAL, KOTABUMI, LAMPUNG UTARA REGENCY

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MOBILISASI DINI PASIEN POST SECTIO CAESAREA DIRUANG EDELWEIS RS HANDAYANI KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Yeti Septiasari¹, Agustina Ristanti², Apri Budianto³

^{1,2}Prodi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

³ Prodi D III Keperawatan Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
yetiseptiasari85@gmail.com

Abstract: Delivery by cesarean section at Handayani Hospital was 83%, to speed up the post-SC healing process, one of them was early mobilization. Mother's ignorance of the benefits of mobilization makes the mother not mobilize. The benefit of early mobilization is a faster wound healing process. Meanwhile, the impact of not having early mobilization is one of them is poor uterine involution so that it prolongs the treatment time in the hospital. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and early mobilization of post sectio caesarea patients in the Edelweis room at Handayani Hospital, Kotabumi, North Lampung Regency in 2022. The type of research used is quantitative analytical design research with a cross sectional approach. The population in this study were postpartum mothers with Sectio Caesarea in the Edelweis room at Handayani Hospital, Kotabumi, North Lampung Regency, totaling 365 patients. The sample in this study amounted to 78. Chi Square test analysis. The results of the study found that there was a relationship between knowledge and early mobilization of post sectio caesarea patients in the Edelweis room at Handayani Hospital, Kotabumi, North Lampung Regency in 2022, p value 0.000 (<0.05). It is hoped that officers will play an active role in helping mothers to do early mobilization, for mothers to increase their knowledge related to mobilization by utilizing applications on their mobile phones.

Keywords : *Knowledge, early mobilization, caesarea sectio*

Abstrak: Persalinan dengan sectio cesaria di RS Handayani sebesar 83%, untuk mempercepat proses penyembuhan post SC salah satunya melakukan mobilisasi dini. Ketidaktahuan ibu terhadap manfaat mobilisasi membuat ibu tidak melakukan mobilisasi. Manfaat dari mobilisasi dini adalah proses penyembuhan luka yang lebih cepat. Sedangkan dampak tidak dilakukan mobilisasi dini salah satunya involusi uteri yang kurang baik sehingga memperlama waktu perawatan di RS. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan mobilisasi dini pasien *post sectio caesarea* di ruang Edelweis RS Handayani Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif desain *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu *Postpartum* dengan *Sectio Caesarea* di ruang Edelweis RS Handayani Kotabumi Kabupaten Lampung Utara berjumlah 365 pasien. Sampel dalam penelitian berjumlah 78. Analisa uji *Chi*

Square. Hasil penelitian diketahui ada hubungan pengetahuan dengan mobilisasi dini pasien *post sectio caesarea* di ruang Edelweis RS Handayani Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2022 nilai p.value 0,000 (<0,05). Diharapkan kepada petugas untuk berperan aktif membantu ibu melakukan mobilisasi dini, untuk ibu dapat meningkatkan pengetahuan terkait dengan mobilisasi dengan memanfaatkan aplikasi yang ada di telephone genggam yang dimiliki.

Kata Kunci : Pengetahuan , Mobilisasi dini, *Sectio caesarea*

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir , dengan bantuan atau tanpa bantuan (Muthoharoh, 2017), proses ini kadang tidak berjalan semestinya dan janin tidak dapat lahir secara normal karena beberapa factor, keadaan tersebut perlu tindakan medis berupa operasi *sectio caesarea* (Padila,et al.,2008, dalam penelitian Sutrisno dkk, 2021).

Sectio caesarea (SC) adalah suatu tindakan untuk melahirkan bayi melalui sayatan pada dinding uterus yang masih utuh (Prawiroharjo, 2010: 536). *Sectio caesarea* umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan karena beresiko kepada komplikasi medis lainnya (Purwoastuti, 2015). *Sectio Caesarea* dilakukan atas kondisi medis yang meliputi adanya perdarahan pervaginam, distosia jaringan lunak, penyakit yang menyertai ibu dan menyulitkan (penyakit jantung, paru, hipertensi) dan indikasi fetus meliputi : prolapsus tali pusat, insufisiensi plasenta, asidosis fetus, persalinan berlarut dan perdarahan fetus (Solikhah, 2011 dalam penelitian Nurfitriani, 2017).

Mobilisasi dini merupakan hal yang penting dalam periode pasca pembedahan. Mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis

karena hal itu *essensial* untuk mempertahankan kemandirian (Carpenito, 2007 dalam penelitian Yanti. E, 2019). Mobilisasi dini dilakukan tergantung pada ada tidaknya komplikasi persalinan dan nifas. Pada ibu *post Sectio Caesarea* diperbolehkan bangun dari tempat tidur paling lama 24-48 jam setelah melahirkan. Untuk itu, anjurkan ibu agar memulai mobilisasi dini dengan miring kiri / kanan, duduk kemudian berjalan (Astutik, 2015 dalam penelitian Nurfitriani, 2017)

Umumnya, ibu pasca melahirkan takut melakukan banyak gerakan. Biasanya ibu khawatir gerakan–gerakan yang dilakukannya akan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan. Mobilisasi dini *post SC* harus dilakukan secara bertahap. Tahap-tahap mobilisasi dini pada pasien *post SC* adalah pada 6 jam pertama setelah operasi, pasien harus tirah baring dan hanya bisa menggerakkan lengan, tangan, menggerakkan ujung jari kaki dan memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit, menegangkan otot betis serta menekuk dan menggeser kaki. Pasien diharuskan untuk miring kiri dan kanan setelah 6-10 jam untuk mencegah *thrombosis* dan *thromboemboli*. Setelah 24 jam pasien dianjurkan belajar duduk, kemudian dilanjutkan dengan belajar berjalan.

Sebagian besar pasien setelah operasi akan merasa keberatan jika dianjurkan untuk mobilisasi dini dikarenakan masih takut dengan luka jahitannya, namun perlu

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 1 No 1 April 2023

diketahui bahwa beberapa hal bisa terjadi apabila tidak segera melakukan mobilisasi dini diantaranya. Penyembuhan luka Kasdu, 2003 dalam penelitian Yanti et.al, 2019 menjadi lama, menambah rasa sakit, badan menjadi pegal dan kaku, kulit menjadi lecet dan luka, terjadi luka di punggung, dan dapat memperlama masa perawatan di rumah sakit (Pristahayuningtyas, 2015).

Kemandirian melakukan mobilisasi dini post SC penting dilakukan para ibu, sebab jika ibu tidak melakukan mobilisasi dini akan ada beberapa dampak yang dapat timbul diantaranya adalah terjadinya peningkatan suhu tubuh, perdarahan abnormal, *thrombosis*, involusi yang tidak baik, aliran darah tersumbat, dan peningkatan intensitas nyeri (Suryani, 2010 dalam penelitian Yanti et.al, 2019). Mobilisasi dini yang tidak dilakukan oleh ibu post SC mengakibatkan rawat inap dengan waktu yang lebih lama, yaitu lebih dari 4 hari dan proses penyembuhan luka menjadi lambat (Purnawati, 2014 dalam penelitian Yanti et.al, 2019).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata *Sectio Caesarea* di sebuah Negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran didunia. Rumah sakit pemerintah kira-kira 11% sementara itu rumah sakit swasta bisa lebih dari 30% (Gibbson, 2010 dalam penelitian Mardiwati, 2017). Peningkatan persalinan dengan *Sectio Caesarea* di seluruh Negara selama tahun 2007-2008 yaitu 110.000 per kelahiran diseluruh Asia (Kounteya, 2010 dalam penelitian Mardiwati, 2017). Menurut WHO prevalensi *sectio caesarea* meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa dan

Amerika Latin (Sumaryati et al., 2018). Data riset kesehatan dasa (RISKESDAS) pada tahun 2018 angka kejadian persalinan *sectio caesarea* di Indonesia sebesar 17,6 % tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3 % dan terendah di papua sebesar 6,7 %. Berdasarkan data Rekam medis Rumah sakit umum Handayani persalinan *sectio caesarea* mengalami peningkatan angka persalinan pada tahun 2020 sebanyak 1561 dengan kejadian *sectio caesarea* sebanyak 1282 Pada tahun 2021 bulan Januari sampai Desember pasien *Sectio Caesarea* di Rumah sakit Handayani Kotabumi adalah 1455 dari 1748 Total persalinan. Rata-rata persalinan *Sectio Caesarea* perbulan pada tahun 2021 adalah 83 % (Rekam Medik, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2019), di puskesmas Singosari, Malang sebanyak 37,5% ibu post partum *sectio caesarea* mengalami penyembuhan luka yang lambat karena tidak melakukan mobilisasi dini, sedangkan ibu postpartum *sectio caesarea* yang melakukan mobilisasi dini mengalami penyembuhan lebih cepat sebanyak 52,5%.

Faktanya di rumah sakit masih banyak ibu *post sectio caesarea* masih enggan dan takut untuk merasakan nyeri yang lebih akibat gerakan yang akan mereka lakukan karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat mobilisasi dini. Banyak ibu masih lebih percaya nyeri yang terjadi akibat pergerakan yang berlebih akibatnya tindakan mobilisasi lebih banyak tidak mereka kerjakan. Menurut Grace & Nasution (2008), ibu *postpartum sectio caesarea* belum melakukan mobilisasi dini, karena tidak mau bergerak

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 1 No 1 April 2023

dan merasa khawatir kalau tubuh di gerakan pada posisi tertentu akan mempengaruhi luka operasi yang belum sembuh yang baru saja selesai di lakukan operasi, sehingga menjadikan rendahnya mobilisasi dini pada ibu *postpartum sectio caesarea*. Salah satu kondisi yang menyebabkan rendahnya mobilisasi dini ibu *postpartum* adalah masih kurangnya pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan. Khususnya ibu *postpartum* yang bersalin dengan operasi *sectio caesarea* (Novaria, 2009 dalam penelitian Nunung 2017).

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang yang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan (Notoatmodjo, 2014).

Ada kecenderungan apabila pengetahuan seseorang baik terhadap masalah yang dihadapinya maka seseorang itu akan mempunyai sikap positif terhadap masalah yang dihadapinya, dan sebaliknya apabila pengetahuan seseorang itu kurang terhadap masalah yang dihadapinya maka seseorang itu akan mempunyai sikap negatif (Notoatmodjo, 2014). Tingkat pengetahuan merupakan faktor yang berperan penting dalam mewujudkan pelaksanaan mobilisasi dini setelah melahirkan. Jika tingkat pengetahuan seseorang rendah terhadap manfaat dan tujuan dari mobilisasi maka hal itu akan

sangat mempengaruhi pada tingkat pelaksanaannya (Bahiyatun, 2009 dalam penelitian Khitmatul 2018). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Notoatmodjo (2014), menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang diantaranya adalah usia, pendidikan, pekerjaan dan informasi.

Pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya mobilisasi lebih awal ini perlu dimiliki oleh pasien-pasien paska operasi (Adelia, 2010). Menurut Fitria et all, (2018) pengetahuan seseorang juga mempengaruhi terhadap perilaku mobilisasi secara awal pada pasien-pasien paska operasi. Beberapa faktor mempengaruhi pemahaman pasien tentang pentingnya aktivitas mobilisasi dini paska operasi diantaranya umur, pendidikan, dan pekerjaan (Buhari.I.S, et all, 2015, dalam penelitian Sutrisno dkk, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Bukhari, Hutagaol, dan Kundre (2015), menyatakan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan mobilisasi dini pada ibu nifas. semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pengalaman yang didapat ibu maka semakin akan melakukan mobilisasi dini sesuai tahap-tahap sarana prasarana Rumah Sakit. Hasil penelitian Ridha Fitria (2018), di RSUD Ratu Zalecha Martapura dari 63 responden terdapat sebagian responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 57,1% pelaksanaan mobilisasi dini didapatkan sebagian besar dalam kategori kurang baik sebanyak 68,3%. Penelitian dilakukan oleh Anwar (2016) di RSKDIA Pertiwi Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 1 No 1 April 2023

pengetahuan responden tentang mobilisasi dini kurang yaitu sebesar 69,86% dan sebagian kecilnya atau 30,14% pengetahuan responden baik.

Rumah Sakit Handayani Kotabumi terletak di Jl. Soekarno Hatta No.94 Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. Memiliki visi menjadikan Rumah Sakit Terbaik, Pilihan, Mandiri dan Kebanggaan Masyarakat dan Misi Memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, aman dan terjangkau. Meningkatkan SDM baik kualitas maupun kuantitas yang profesional. Meningkatkan sarana prasarana Rumah Sakit. Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak pengguna jasa pelayanan. Salah satunya yaitu operasi *sectio caesarea*.

Hasil pendahuluan di RS Handayani Kotabumi Kabupaten Lampung Utara di dapatkan jumlah ibu bersalin dengan *sectio caesarea* bulan Oktober – Desember 2021 sebanyak 365 dengan jumlah kunjungan terbanyak persalinan *sectio caesarea* pada bulan Desember 2021 sejumlah 124. Berdasarkan data prasurvey yang peneliti lakukan di Ruang Edelweis Rumah sakit Handayani Kotabumi Lampung Utara pada 10 orang ibu bersalin dengan *sectio caesarea*, didapatkan hasil 60% ibu post *sectio caesarea* yang sudah dirawat 2 hari belum melakukan mobilisasi dengan alasan nyeri dan takut untuk melakukan pergerakan setelah operasi karena takut jahitan robek. Sedangkan ibu dengan post SC di harapkan dalam waktu 24 jam sudah mampu mobilisasi seperti miring kanan, kiri, duduk serta jalan.

Dari wawancara yang dilakukan, 6 orang ibu tidak mengetahui apa itu mobilisasi dini, manfaat maupun gerakannya. Sedangkan 4 orang ibu mengetahui tentang mobilisasi dini. Pada saat survey awal juga terlihat keinginan ibu untuk melakukan mobilisasi masih rendah dengan alasan lemas dan takut untuk bergerak. Salah satu cara meningkatkan keinginan ibu untuk melakukan mobilisasi dini dengan cara menjelaskan, dan memotivasi ibu dengan cara mengajarkan langkah-langkah gerakan mobilisasi serta menguatkan ibu untuk melakukan mobilisasi karena sangat berguna untuk mempercepat penyembuhan luka operasi maupun pececahan rahim (*Involusi uterus*). Selain itu juga di perlukan dukungan psikologis dari keluarga dan orang terdekat agar ibu termotivasi untuk melakukan mobilisasi dini agar ibu segera pulih seperti semula. Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Dengan Mobilisasi Dini Pasien Post *Sectio Caesarea* Diruang Edelweis RS Handayani Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2022”

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, subjek dalam penelitian ini adalah ibu dengan post *sectio caesarea*. Penelitian ini dilakukan di Ruang Edelweis RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara tahun 2022. Berisi jenis penelitian, Permasalahan pada penelitian ini adalah

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 1 No 1 April 2023

hubungan pengetahuan dengan mobilisasi dini pada pasien *post sectio caecarea*. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan menggunakan skala *Guttman* tujuannya untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan kuesioner. Populasi pada penelitian ini berjumlah 78 sehingga sampel yang dipakai adalah total populasi.

HASIL

Analisa Univariat

a. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan di RS Handayani Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2022

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan

No	Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentasi (%)
1	Usia		
	<20 > 35 tahun	8	10,2
	20-35 tahun	70	89,8
		78	100
2	Pendidikan		
	SMP	13	16,7
	SMA	40	51,3
	Diploma	16	20,5
	S1	9	11,5
		78	100
3	Pekerjaan		
	IRT	54	69,2
	PNS	11	14,2
	Swasta	8	10,2
	Dagang	5	6,4
		78	100

Berdasarkan tabel 1 diatas karakteristik responden sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun yaitu 89,8% (70 orang), ibu berpendidikan SMA sebanyak 51,3 (40 orang) dan pekerjaan ibu IRT sebanyak 69,2% (54 orang).

b. Pengetahuan tentang mobilisasi dini pasien *post sectio caesarea* di ruang Eldeweis RS Handayani Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2022.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini Pasien Post Sectio Caesarea

No	Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentasi (%)
1	Kurang	37	47,5
2	Cukup	26	33,3
3	Baik	15	19,2
	Jumlah	78	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu *post sectio caesarea* tentang Mobilisasi Dini kurang yaitu 47,5% (37 orang).

c. Pelaksanaan mobilisasi dini pasien *post sectio caesarea* di RS Handayani Tahun 2022.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Mobilisasi Dini Pasien Post Sectio Caesarea

No	Mobilisasi Dini	Jumlah (orang)	Persentasi (%)
1	Tidak	41	52,6
2	Ya	37	47,4
	Jumlah	78	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu *post*

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 1 No 1 April 2023

sectio caesarea tidak melakukan Mobilisasi Dini yaitu 52,6% (41 orang).

Analisa Bivariat

- Hubungan pengetahuan dengan mobilisasi dini pasien *post sectio caesarea* di ruang Edelweis RS Handayani Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2022.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Mobilisasi Dini Pasien Post Sectio Caesarea

No	Pengetahuan n	Mobilisasi				Jumlah		P Value
		Tidak		Ya		N	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang	28	75,7	9	24,3	37	100	0,000
2	Cukup	11	42,3	15	57,7	26	100	
3	Baik	2	13,3	13	86,7	15	100	
	Jumlah	41	52,6	37	47,4	78	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden memiliki pengetahuan kurang yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 28 orang (75,7%) dan yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 9 orang (24,3%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 11 orang (42,3%) dan yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 15 orang (57,7%). Responden yang memiliki pengetahuan baik yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 2 orang (13,3%) dan yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 13 orang (86,7%). Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 (<0,05). Ini berarti terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapat sebagian besar responden berusia di 20-35 tahun sebanyak 70 responden (89,8%), ibu berpendidikan SMA sebanyak 40 responden (51,3%), responden yang mempunyai pekerjaan sebagai ibu IRT sebanyak 54 orang (69,2%). Terdapat sebagian besar responden tidak melakukan Mobilisasi Dini berjumlah 41 orang (52,6%), sebagian besar pengetahuan ibu *post sectio caesarea* tentang Mobilisasi Dini kurang yaitu 47,7% (37 orang). Adapun hasil analisis bivariat diperoleh *p-value* 0,000 atau *p-value* < nilai α (0.05). Berarti dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dan hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan mobilisasi dini pasien *post sectio caesarea* di ruang Edelweis RS Handayani Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2022.

SARAN

Ibu post partum SC dapat menerapkan atau melakukan mobilisasi dini setelah *sectio caesaria* sesuai dengan kemampuan pasien dengan menggunakan aplikasi yang dapat dilihat dari perangkat telephone genggam yang dimiliki . bagi keluarga yang mendampingi keluarga pasien dapat mendapatkan informasi melalui leaflet ,lembar balik maupun media elektronik rumah sakit. Sedangkan untuk tempat penelitian memberikan informasi tentang manfaat dan tahapan mobilisasi dini pada pasien *post sectio caesarea* yang dilakukan sebelum dan sesudah pasien menjalani operasi SC bukan hanya sekedar informasi namun menerapkan mobilisasi secara aktif dengan tidak hanya menganjurkan saja melainkan

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 1 No 1 April 2023

memotivasi dan mendampingi ibu post *sectio caesarea* dalam melakukan mobilisasi khususnya pada 24 jam pertama agar ibu dapat melakukan mobilisasi dengan baik.

rsud sekarwangi kabupaten sukabumi nunung liawati¹, sarah sela novanistikes sukabumi
<https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/lentera/article/view/219>.

DAFTAR PUSTAKA

Clara Grace yas . 2012, Hubungan

Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Ibu Pascalin dengan Seksio Sesaria di RSUD dr. Pirngadi Medan

<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8705>

Dewi Mardawati, 2017, Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang mobilisasi dini pada pasien post *sectio caesarea* di ruangan kebidanan rsud dr. Rasidin padang, <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/446>

Fitria, dkk. 2018. *Tingkat pengetahuan mobilisasi dini terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pasien pasca sectio caesarea*. <http://jtam.ulm.ac.id/index.php/nerspedia/article/view/172>

Ita Sasmita Buhari, 2015, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Likupang Timur Kecamatan Likupang Timur
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/6688>

Kemenkes, 2018, *Riskesdas 2018*. Kemenkes RI. Jakarta

Liawati Nunung , 2018, Hubungan pengetahuan ibu postpartum *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi *sectio caesarea* di ruang raden dewi sartika

Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: pt. Rineka cipta

Nurfitriani, 2017, Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Post *Sectio Caesarea* Dalam Mobilisasi Dini. <https://online-journal.unja.ac.id/jpj/article/view/4794/8776>

Ridha Fitria, 2018, Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca *Sectio Caesarea*
<https://103.81.100.214/handle/123456789/13767>

Yanti E, Harmawati, Nova Fridalni, 2019, Mobilisasi Dini Pada Ibu Post *Sectio Caesaria*. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/484/274>